

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*

a. Pengertian Model Kooperatif tipe *bamboo dancing*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar dalam kelompok. Asmani (2016:38) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kepentingan bersama sehingga siswa yang pintar bisa berbagi dengan temannya yang tergolong biasa. Ada beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Model pembelajaran tipe *bamboo dancing* dikenal dengan sebutan tari bambu. Shoimin (2016:31) menyatakan bahwa model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan model yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. *Bamboo dancing* disebut dengan sebutan tari bambu bukan berarti bambu itu menari, namun pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa akan saling bertukar informasi dengan saling berjajar dan berhadapan, lalu bergeser searah jarum jam hingga masing-masing pasangan berganti. Gerakan siswa yang saling bergeser

menyerupai pohon bambu yang menari-nari ini menjadi alasan model pembelajaran ini disebut dengan istilah tari bambu.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Siswa akan menghargai setiap perbedaan yang ada, seperti perbedaan pendapat dan kemampuan belajar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Kooperatif* tipe *Bamboo Dancing*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Asmani (2016:132-133) menyebutkan bahwa: pembelajaran melalui model *bamboo dancing* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) Pengenalan topik, 2) Pembagian kelompok, 3) Diskusi atau tukar informasi, 4) Presentasi.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengenalan topik

Guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis dan melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang diketahui siswa tentang topik pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan mengaktifkan

struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa akan lebih siap dalam menghadapi pelajaran yang baru.

2) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Setiap kelompok besar akan dibagi menjadi dua kelompok kecil. Siswa berkumpul dan berjajar berhadapan untuk bertukar informasi.

3) Diskusi/bertukar informasi

Guru membimbing siswa dan memberikan kartu yang berisi informasi berupa pokok materi setelah kelompok kecil terbentuk. Siswa bertukar informasi dengan pasangannya, lalu bergeser searah jarum jam. Siswa mendapatkan pasangan baru dan saling bertukar informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam berhenti ketika siswa kembali ke tempat asalnya.

3) Presentasi

Hasil diskusi dari setiap kelompok dipresentasikan di dalam kelas. Semua siswa mendengarkan informasi pengetahuan yang diperoleh dari masing-masing kelompok yang maju. Diskusi interaktif dilakukan kembali agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami oleh semua siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Kooperatif* tipe *Bamboo Dancing*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Shoimin (2016:33) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara semua siswa.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih banyak bermain daripada belajar.
- 3) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* yang telah disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa akan bergantian untuk berbagi informasi yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang dibahas akan bertambah.

2) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di Antara siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dapat menanamkan kecerdasan sosial pada diri siswa. Kecerdasan sosial tersebut berupa sikap kerja sama antar siswa. Setiap siswa akan belajar untuk tidak bersikap individual.

3) Meningkatkan toleransi Antara semua siswa

Sikap dan karakter yang positif harus dilatih pada diri siswa sejak kecil. Salah satu sikap positif tersebut adalah sikap toleransi. Siswa akan dilatih untuk saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*:

1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* membuat siswa belajar dalam kelompok dengan jumlah siswa yang terlalu banyak. Hal ini dapat di atasi dengan pembagian kelompok besar menjadi kelompok yang lebih kecil lagi.

2) Siswa lebih banyak bermain daripada belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran berkelompok biasanya membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Hal ini dapat di atasi dengan cara membuat kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin sehingga siswa memahami materi

pembelajaran yang disampaikan.

3) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing memerlukan waktu yang lama karena terdapat kegiatan bertukar informasi yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, seperti tidak terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran.

2. Sikap Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang mengajarkan seseorang tahu cara berkomunikasi baik dengan orang lain. Muslich (2011:99) berpendapat bahwa toleransi adalah mau memperhatikan sesamanya. Seseorang yang memiliki toleransi tinggi kepada sesamanya, biasanya orang yang mampu berkomunikasi baik dengan orang lain. Alzyoud, khaddam, dan Ali (2016:35) menyatakan bahwa *tolerance is respect, acceptance, and appreciation of the rich diversity of our world's cultures, our forms of expression, and ways of being human*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah toleransi merupakan rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman dunia budaya, bentuk ekspresi, dan cara-cara kita untuk menjadi manusia.

Sikap Toleransi melatih seseorang untuk selalu menghargai adanya perbedaan antar sesama manusia. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:11) berpendapat bahwa toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang

berbeda dari dirinya. Setiap orang akan menyadari bahwa dengan adanya perbedaan bukan menimbulkan perpecahan akan tetapi menciptakan persatuan untuk saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap yang mengajarkan seseorang untuk saling menghargai dengan adanya perbedaan. Seseorang yang memiliki sikap toleransi akan bersikap dan bertindak ramah, sopan, dan baik serta mampu berbicara dengan bahasa yang santun. Sikap toleransi sangat perlu diterapkan pada diri siswa sejak dini sebagai bekal dalam melakukan interaksi dengan sesamanya. Indikator toleransi menurut Fitri (2012:40) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Sikap Toleransi

Sikap	Indikator
 Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. b. Menghargai perbedaan pendapat yang ada tanpa melecehkan kelompok orang lain

Indikator toleransi dapat membantu untuk mengukur sikap toleransi yang dimiliki siswa. Narwanti (2011:65) menyatakan bahwa indikator toleransi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memaksakan pendapat atau kehendak pada orang lain.
- b. Saling hormat menghormati.

c. Memiliki sikap sopan santun.

Berdasarkan indikator toleransi yang telah disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan.

Manusia sebagai makhluk Tuhan tidak boleh membedakan satu sama lain karena setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhannya. Perbedaan seperti agama, suku, ras, dan golongan bukan masalah untuk permusuhan, melainkan suatu alasan untuk bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Menghargai perbedaan pendapat yang ada tanpa melecehkan kelompok orang lain.

Setiap orang pasti mempunyai pendapat masing masing terhadap suatu hal. Seseorang yang bersikap toleransi akan menghargai perbedaan pendapat tanpa melecehkan pendapat dari orang lain.

c. Tidak memaksakan pendapat atau kehendak pada orang lain.

Sikap saling menghargai merupakan sikap yang dapat dilatih apabila timbul suatu perbedaan pendapat. Sikap ini dapat mengurangi adanya seseorang yang individual terhadap suatu kelompok sehingga sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD.

d. Saling hormat menghormati.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran secara berkelompok akan melatih siswa untuk belajar bersama orang lain. Hal ini dapat menanamkan sikap saling hormat menghormati di antara siswa.

e. Memiliki sikap sopan santun.

Pembiasaan sikap sopan pada siswa dapat diterapkan pada saat siswa menyampaikan pendapat. Bahasa yang diucapkan sesuai dengan norma dan tidak menyakiti orang lain.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang diakhir proses pembelajaran. Arifin (2013:12) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat prenil dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran yang baik akan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Feng, Fan, dan Yan (2013:52) menyatakan bahwa:

learning achievement is the level of student success in learning the subject matter in schools that are expressed in the form of scores obtained from the results of tests on a particular subject matter.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar materi pelajaran di sekolah yang disajikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada subyek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran sehingga mencapai target yang ditentukan. Prestasi belajar dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik mampu memberikan dorongan motivasi untuk menjadi lebih baik. Arifin (2013:12-13) menjelaskan bahwa prestasi belajar memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap

(kecerdasan) peserta didik.

Berdasarkan fungsi prestasi belajar yang telah disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi belajar juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Umpan balik ini dapat menentukan perlu atau tidaknya mengadakan bimbingan pada siswa.

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran. Siswa akan mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui prestasi belajar. Apabila hasil yang dicapai telah diketahui, diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan

Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan.

Indikator *intern* dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tinggi produktivitas suatu institusi pendidikan. Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan. Setiap siswa diharapkan mampu menyerap semua materi pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ahmadi dan Supriyono (2013:138-139) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*eksternal*) individu. Berikut merupakan penjelasan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri (*internal*) dan dari luar diri (*eksternal*):

1) Faktor *Internal*

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor *Eksternal*

a) Faktor sosial yang terdiri atas :

(1) Lingkungan keluarga;

(2) Lingkungan sekolah;

(3) Lingkungan masyarakat;

(4) Lingkungan kelompok;

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar,

iklim.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam. Samatowa (2016:3) berpendapat bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Konsep mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Mulyasa (2009:111) adalah untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran

tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

Siswa akan memiliki keyakinan bahwa semua yang ada di alam merupakan ciptaan Tuhan. Alam yang memiliki keindahan merupakan kebesaran Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia.

Manusia yang baik tentunya akan menjaga apa saja yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa diharapkan mampu memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPA. Pengetahuan tersebut sesuai dengan konsep-konsep dasar yang harus dipahami. Pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Ilmu yang siswa peroleh dari pembelajaran IPA dapat mendorong sikap positif. Setiap ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan satu sama lain seperti halnya mata pelajaran IPA yang membahas tentang lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Mata pelajaran IPA pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membahas tentang lingkungan alam, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran IPA. IPA, lingkungan, dan teknologi tidak jauh dari kehidupan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat melatih keterampilan siswa. Kemampuan siswa dalam memahami ilmu

pengetahuan dapat digunakan untuk mengamati alam sekitar. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari keterampilan proses dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Manusia merupakan makhluk yang berakal di antara makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Manusia memiliki peran untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Sikap untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan alam ini dapat dilatih dalam pembelajaran IPA sejak sekolah dasar. Siswa akan memiliki kesadaran dini untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Mata pelajaran IPA di SD melatih siswa untuk memiliki sikap menghargai terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lain, misalkan tumbuhan. Siswa akan memiliki kesadaran bahwa segala yang diciptakan Tuhan merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, apa yang ada di alam harus tetap dijaga keberadaannya agar tidak rusak.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Mata pelajaran IPA yang ada di tingkat sekolah dasar merupakan bekal siswa untuk mempelajari IPA di tingkatan selanjutnya, yaitu SMP. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA secara bertahap. Selain adanya bekal pengetahuan dan pemahaman konsep IPA, siswa juga memiliki bekal pada keterampilan IPA yang bermanfaat untuk digunakan pada tingkatan SMP.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk membekali pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA diharapkan mampu tertanam dalam diri siswa. Siswa akan menyadari kebesaran Tuhan yang ada di alam sehingga mereka akan menjaga, memelihara, dan melestarikan alam dengan benar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilaksanakan terkait penerapan model *kooperatif* tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Nurjannah, Umbara, dan Habibi dalam penelitian eksperimen dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada Pembelajaran Matematika terhadap peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa SMP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 134 orang dan sampelnya adalah kelas VII D yang berjumlah 22 orang dan VII F yang berjumlah 24

orang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* lebih baik dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan Nofriyandi, Dahlan, dan Herman dalam penelitian eksperimen quasi dengan judul "*The Enhancement of Students' Mathematical Problem Solving Ability through Contextual Approach with Bamboo Dance Techniqu*". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 siswa dari 3 sekolah dengan level tinggi, menengah, dan rendah. Hasil penelitian menyatakan bahwa data rekapitulasi pemecahan masalah matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan tingkat sekolah dan belajar yang terdiri dari skor minimal, skor maksimal, pre test rata-rata, post test rata-rata, peningkatan rata-rata (*n-gain*) dan standar deviasi Siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan teknik tari bambu (CABDT) memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung (DL). Hasil penelitian menyatakan bahwa data rekapitulasi pemecahan masalah matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan tingkat sekolah dan belajar yang terdiri dari skor minimal, skor maksimal, *pre test* rata-rata, *post test* rata-rata, peningkatan rata-rata (*n-gain*) dan standar deviasi Siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan teknik tari bambu (CABDT) memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung (DL).
3. Wahyuni dalam penelitiannya dengan judul "*The Use of Bamboo Dancing*

Technique to Improve Student's Speaking Skill in Interpersonal Conversation". Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas VII SMP IT Insan Cendekia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model bamboo dancing dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada prestasi siswa dalam menguasai percakapan interpersonal. Selain itu, hasil dari panduan pengamatan menunjukkan bahwa teknik *bamboo dancing* mengubah perilaku belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memberikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam percakapan interpersonal dalam hal motivasi, sikap dan penguasaan.. Motivasi untuk belajar inilah yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

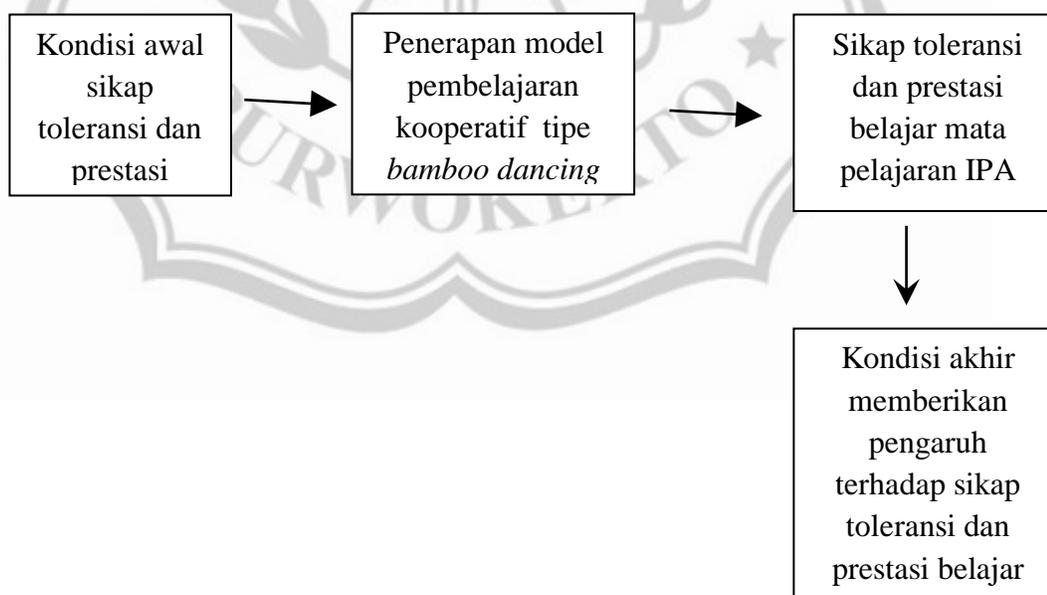
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa pada mata pelajaran IPA sehingga siswa memahami pembelajaran dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti akan melakukan penelitian dengan jenis eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada sikap toleransi dan prestasi belajar IPA di kelas IV SD Negeri Karang Sari.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, akan diteliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada sikap toleransi dan prestasi belajar pada mata

pelajaran IPA. Penggunaan model kooperatif tipe *bamboo dancing* diharapkan mampu mempengaruhi sikap toleransi dan prestasi belajar siswa pada materi IPA menjadi lebih baik. Sikap toleransi merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada siswa SD karena dapat membentuk karakter yang baik seperti berwawasan luas, berpikiran terbuka, merasa iba, menahan amarah dan bersikap lemah lembut. Penanaman sikap toleransi ini dapat ditanamkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Model kooperatif tipe *bamboo dancing* juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Penggunaan model ini dilakukan melalui beberapa proses dalam pembelajaran, seperti penjelasan materi pelajaran oleh guru, diskusi antar siswa, dan adanya soal evaluasi berbentuk tes uraian. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap sikap toleransi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD N Karangsari.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap presatasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD N Karangsari.

